

**STUDI GERAKAN TANAH DAN CARA PENANGGULANGANNYA  
DAERAH GUNUNG KELIR DAN SEKITARNYA  
KECAMATAN GIRIMULYO KABUPATEN KULONPROGO  
PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**SARI**

Daerah penelitian terletak di wilayah Kulonprogo secara geografis berada pada koordinat  $7^{\circ} 45' 45''$  sampai  $7^{\circ} 47' 15''$  lintang selatan dan  $110^{\circ} 06' 30''$  sampai  $110^{\circ} 07' 00''$  bujur timur berdasarkan peta geologi, skala 1 : 100000 lembar yogyakarta terletak pada lembar peta 1408 – 213, 1408 – 214.

Batas wilayah daerah penelitian , sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Purworejo, sebelah timur dengan Kecamatan Nanggulan, sebelah utara dengan Kecamatan Samigaluh, sebelah selatan dengan Kecamatan Kokap. Terdapat dua satuan batuan di daerah penelitian yaitu batugamping dan Breksi, berumur miosen awal - miosen tengah.

Kondisi geomorfologi dan geologi daerah penelitian sangat menunjang terjadinya gerakan tanah. Faktor – faktor yang sangat berpengaruh adalah kemiringan lereng, sifat fisik tanah dan batuan, kedudukan tanah dan batuan, curah hujan, dan penggunaan lahan.

Faktor – faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain, seperti faktor kelerengan yang merupakan daerah perbukitan curam di tengah dan utara daerah penelitian dan daerah yang agak landai di bagian timur dan selatan daerah penelitian, faktor struktur geologi seperti kenampakan struktur geologi pada daerah potensi dan rawan gerakan tanah.

Di daerah penelitian terdapat jenis gerakan tanah yaitu yang teramati di daerah Gunung Kelir, Gunung Besar, Gunung Branti, yang berpotensi mengalami gerakan tanah jenis luncuran batuan.

Gerakan tanah jenis longsoran teramati di daerah Jatimulyo. Dengan studi pendahuluan, dilanjutkan dengan tahapan lapangan yang meliputi pengambilan data kelerengan dan melakukan pengamatan di lapangan untuk mengetahui litologi, morfologi, dan nilai uji fisik tanah dan batuan untuk menentukan faktor keamanan lereng sehingga dapat diperoleh pembagian zona potensi gerakan tanah di daerah penelitian dalam penentuan peta zona gerakan tanah berdasarkan Standar Nasional Indonesia oleh Badan Standardisasi Nasional.